

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengambilan judul Proyek Akhir (PA) ini salah satunya dilatarbelakangi oleh adanya tindak kekerasan yang banyak terjadi di institusi pendidikan sekolah dasar hingga akhir, yakni perkelahian antar siswa. Perkelahian antar siswa merupakan hal yang cukup banyak ditemui di kalangan pelajar, terutama pada fase-fase peralihan anak menuju dewasa, yakni fase remaja.

Pada fase ini, banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi pada remaja, terutama remaja awal umur 13 hingga 15 tahun (Hurlock, 2011). Perkembangan tidak hanya secara fisik, namun juga secara psikologi dan biologis. Fase perkembangan inilah yang membuat remaja melakukan pencarian jati diri. Pada proses pencarian jati diri ini terjadi berbagai proses, seperti perasaan lebih sensitif dan juga reaktif (dosenpsikologi.com). Hal inilah yang membuat remaja tersebut rentan dengan tindak kekerasan, seperti perkelahian dan juga penggunaan bela diri untuk tindak arogansi.

Dari sumber yang didapatkan dari beberapa pengajar bela diri, didapatkan data bahwa ada siswa bela diri yang duduk di bangku sekolah, menggunakan bela diri untuk hal yang kurang tepat dan biasanya terjadi pada awal-awal pelatihan. Tentunya hal ini yang sangat tidak diinginkan oleh para pakar bela diri.

Di dalam sebuah bela diri itu sendiri, tertanam berbagai filosofi yang kental dan pada intinya bela diri itu adalah sebuah alat perdamaian, bukan sebaliknya, yakni kekerasan. Seseorang yang berlatih bela diri dengan baik dan benar tentunya akan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan juga kebenaran. Tidak hanya mengenai teknik, kekuatan dan kecepatan saja, tetapi juga alasan dasar mengapa seseorang mengikuti bela diri tersebut. Oleh karena itu, tentunya penanaman filosofi bela diri dianggap perlu.

Bela diri dari Asia, seperti Aikido, Karate dan Pencak Silat banyak sekali mengajarkan filosofi kehidupan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan spiritual dan mentalitas para siswa bela diri, terutama untuk remaja awal dimana kondisi kedua hal tersebut masihlah belum stabil sehingga dapat digunakan untuk mengurangi adanya penggunaan bela diri untuk kekerasan dan tindakan negatif serupa.

1.2. Pembatasan Masalah

Perancangan buku cerita visual untuk remaja awal umur 13 hingga 15 tahun dikarenakan pada umur-umur ini merupakan umur dimana remaja awal mengalami perubahan menuju kedewasaan dan juga pencarian jati diri. Dibutuhkan pedoman menjalani masa remaja dengan pendekatan bela diri yang dirancang menarik dan sesuai dengan target. Dengan SES (Status Ekonomi Sosial) BC hingga C ditujukan karena banyak terjadi remaja dengan SES tersebut mengalami tindak kekerasan dari orangtua yang mengalami desakan ekonomi dan juga permasalahan hidup lainnya, seperti *broken home* dengan memberikan pengetahuan akan filosofi yang ada dalam bela diri dari Asia

Alasan mengapa bela diri yang digunakan adalah bela diri dari Asia karena memiliki pendalaman dan penerapan filosofi yang dalam dan dapat digunakan untuk mendidik remaja awal.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah cara merancang buku cerita visual yang menarik untuk remaja awal usia 13 hingga 15 tahun dengan mempertimbangkan unsur komunikasi visual untuk menanamkan pengetahuan filosofi yang ada pada seni bela diri dari Asia?

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

- Tujuan dari perancangan buku cerita visual ini adalah menarik minat remaja awal usia 13 hingga 15 tahun untuk memahami filosofi yang terkandung dalam bela diri dari Asia.
- Remaja awal terhindar dari paparan negatif lingkungan seperti perkelahian dengan mengajarkan filosofi bela diri dari Asia.
- Penggunaan buku cerita visual ditujukan untuk meningkatkan minat baca remaja awal

1.4.2. Manfaat

Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat disini adalah dengan adanya perancangan visual ini dapat mengarahkan remaja awal yang rentan dengan pengaruh negatif lingkungan, seperti perkelahian dengan penanaman filosofi bela diri dari Asia.

Institusi

Dengan adanya perancangan visual ini, dampaknya terhadap institusi pendidikan untuk mengurangi adanya insiden-insiden kekerasan di kalangan remaja awal usia 13 hingga 15 tahun.

Diri Sendiri

Manfaat untuk diri sendiri adalah dengan adanya buku cerita visual ini penulis dapat membantu pihak-pihak terkait agar adanya solusi penyelesaian permasalahan kekerasan, terutama di sekolah-sekolah dengan adanya perancangan visual ini.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan menggunakan empat metode untuk mendapatkan hasil yang objektif dan juga akurat untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara data dengan fakta yang ada di lapangan. Berikut metode-metode tersebut:

1.5.1. Angket

Penyebaran angket dilakukan kepada remaja awal usia 13 hingga 15 tahun bertujuan untuk mengetahui minat remaja terhadap buku, penentuan alur cerita dan juga tokoh, serta visualisasi dari buku tersebut. Juga mencari data yang tepat mengenai keikutsertaan dan apa saja yang didapatkan selama bela diri tersebut.

1.5.2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengunjungi SMP terkait yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian terhadap guru konseling dan juga siswa yang terlibat dalam perkelahian untuk mengetahui latar belakang keluarga dan juga alasan siswa melakukan perkelahian.

1.5.3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan bahan-bahan mengenai bela diri dari Asia itu sendiri dan juga nilai dan filosofi apa saja yang diajarkan didalamnya.

1.5.4. Internet

Pencarian data melalui internet dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dalam buku, yakni untuk tambahan informasi, seperti penelitian dan juga survei.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami mengenai makalah ini, maka dibuatlah sistematika penulisan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai isi dari setiap bab sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama dari makalah ini merupakan tahapan awal yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang ada, batasan-batasan permasalahan, dilanjutkan dengan rumusan masalah, juga tujuan dan manfaat untuk masyarakat, institusi dan diri sendiri. Terakhir, adanya metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bagian kedua dilanjutkan dengan kerangka berpikir, landasan teori yang digunakan pada makalah sebagai bukti teoritis yang digunakan sebagai materi pendukung dalam langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

Berisikan analisa masalah menggunakan berbagai metode penelitian berupa angket kuisisioner, wawancara dan juga internet. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai khalayak sasaran secara geografis, demografis dan juga SES dari target. Juga menjelaskan penggunaan judul, bentuk huruf dan berbagai aspek dalam perancangan akhir ini.

BAB IV STRATEGI KREATIF

Pada bagian keempat merupakan tahapan untuk memahami mengenai dasar-dasar dari desain yang digunakan dalam perancangan akhir, lengkap dengan alasan dari penggunaan berbagai elemen yang dijelaskan di bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari segala hal yang sudah dilakukan mulai dari bab pertama hingga bab keempat dan juga saran untuk kemajuan dalam pembuatan makalah ini.